

Vol. 6. No. 1 (2025) 12-26	E-ISSN: 2774-6992 P-ISSN: 2774-6720
Published online on the journal's website: http://jurnal.iailm.ac.id/index.php/antaradhin	

PENGARUH PIUTANG MURABAHAH TERHADAP LABA BANK BCA SYARIAH PERIODE 2020-2021

Gilang Dzikri Alfarizi, Faisal, Denden Sudarman Hadiwijaya

Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah Suryalaya, Tasikmalaya, Indonesia
E-mail: gilangica27@gmail.com; ff4878264@gmail.com, dendensudarman660@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh piutang *murabahah* terhadap laba perusahaan di Bank BCA Syariah periode 2020-2021. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan triwulanan yang diperoleh dari website resmi bank. Analisis data meliputi statistik deskriptif, uji regresi linier sederhana, uji koefisien korelasi (r), uji koefisien determinasi (R^2) dan uji t . Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,0348. Nilai koefisien korelasi sebesar -0,468 yang mengindikasikan hubungan negatif sedang namun tidak signifikan dengan signifikansi 0,242 dan nilai R^2 sebesar 0,219 yang berarti piutang *murabahah* hanya menjelaskan 21,9% variasi laba perusahaan. Kesimpulannya, piutang *murabahah* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan di Bank BCA Syariah pada periode yang diteliti. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya diversifikasi sumber pendapatan bank syariah di luar pembiayaan *murabahah*.

Kata Kunci : Piutang *Murabahah*, Laba Perusahaan, Bank Syariah, Regresi Linier

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of murabahah receivables on company profits at BCA Syariah Bank for the 2020-2021 period. The research method used is a quantitative approach with secondary data in the form of quarterly financial reports obtained from the bank's official website. Data analysis includes descriptive statistics, simple linear regression test, correlation coefficient test (r), coefficient of determination (R^2), and t test. The regression coefficient value is -0.0348. The research results show a correlation coefficient value of -0.468 which indicates a moderate but not significant negative relationship with a significance of 0.242, and the R^2 value is 0.219, which means that murabahah receivables only explain 21.9% of the variation in company profits. In conclusion, murabahah receivables did not have a significant effect on company profits at Bank BCA Syariah in the period studied. The implications of this research emphasize the importance of diversifying sources of income for Islamic banks outside of murabahah financing.

Keywords : *Murabahah Receivables, Company Profit, Sharia Bank, Linear Regression*

1. PENDAHULUAN

Piutang *murabahah* merupakan salah satu instrumen pembiayaan utama dalam perbankan syariah yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan margin.¹ Sebagai aset produktif, piutang *murabahah* diharapkan mampu memberikan keuntungan stabil dan berkelanjutan bagi bank. Kontribusi ini menjadikannya indikator penting dalam penilaian kinerja keuangan, khususnya dalam hubungannya dengan laba perusahaan.

Pengelolaan piutang *murabahah* yang efektif akan memengaruhi pendapatan margin dan stabilitas profitabilitas bank. Menurut Rahman (2020), pengelolaan piutang *murabahah* yang baik dapat meningkatkan pendapatan margin bank secara berkelanjutan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap laba bersih perusahaan.² Sebaliknya, jika terjadi pembiayaan bermasalah atau *Non-Performing Financing* (NPF), laba akan berpotensi menurun akibat pembentukan cadangan kerugian.³

Dalam perspektif akuntansi syariah, pengakuan pendapatan piutang *murabahah* diatur dalam PSAK 102, di mana pendapatan margin diakui secara proporsional sepanjang periode pembiayaan.⁴ Hal ini menunjukkan keterkaitan langsung antara besaran piutang *murabahah* yang dikelola dengan laba yang dihasilkan. Bank BCA Syariah sebagai salah satu bank umum syariah di Indonesia menjadikan pembiayaan *murabahah* sebagai produk unggulan. Data laporan keuangan periode 2020–2021 menunjukkan adanya fluktuasi pada nilai piutang *murabahah* dan laba bersih, sehingga menarik untuk dianalisis hubungan di antara keduanya.

Prinsip dasar transaksi dalam perbankan syariah, termasuk *murabahah*, bersumber dari al-Qur'an. Allah swt berfirman dalam Q.S. al-Baqarah [2]: 275

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا
الْقَلَائِدَ وَلَا أَمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَتَّعُونَ فُضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ
فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نِ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن
تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا
اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Wahai orang-orang yang beriman, Janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar (kesucian) Allah, jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban), qalā'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula mengganggu) para pengunjung Baitul Haram sedangkan mereka mencari karunia dan rida Tuhannya! Apabila kamu telah bertahalul (menyelesaikan ihram), berburulah (jika mau). Jangan sekali-kali kebencian(-mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidil Haram, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya, Allah sangat berat siksaan-Nya.”⁵

Ayat ini menegaskan bahwa aktivitas bisnis dan perdagangan yang dilakukan berdasarkan prinsip jual beli adalah halal, sedangkan praktik *riba* dilarang. Akad *murabahah*

¹ Ikatan Akuntan Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 102: Akuntansi Murabahah*, (Jakarta : IAI, 2019), 5-7.

² Rahman, A. “Pengaruh Pengelolaan Piutang Murabahah terhadap Laba Bersih Bank Syariah”, (*Jurnal: Ekonomi Syariah*, 2020), 8(2), 45-56.

³ Rival V dan Veithzal, *Islamic Finance Management*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 473.

⁴ Ikatan Akuntan Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah (PSAK) No. 101: Penyajian Laporan Keuangan Syariah dan PSAK No. 102: Akuntansi Murabahah*, (Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Syariah – IAI, 2021), 6.

⁵ Q.S. al-Maidah [5]: 2. Terjemahan Kementerian Agama Republik Indonesia.

termasuk bentuk jual beli yang diperbolehkan, karena margin keuntungan ditentukan di awal secara transparan dan disepakati bersama.⁶ Dalam perbankan syariah, piutang *murabahah* yang dikelola sesuai prinsip syariah akan menghasilkan pendapatan margin yang halal dan menjadi bagian dari laba perusahaan.

Piutang *murabahah* adalah hak tagih bank syariah kepada nasabah yang timbul dari akad *murabahah*, yaitu akad jual beli dengan penambahan margin keuntungan yang telah disepakati sebelumnya antara penjual (bank) dan pembeli (nasabah). Berdasarkan PSAK 102 tentang Akuntansi *Murabahah*, piutang *murabahah* diakui sebesar nilai akad yang merupakan harga pokok ditambah margin keuntungan, dan disajikan dalam laporan keuangan sebagai aset lancar hingga pelunasannya.

Dalam perspektif syariah, piutang *murabahah* tidak mengandung unsur *riba* karena margin keuntungan ditentukan di awal dan menjadi bagian dari harga jual, bukan bunga yang berubah-ubah. Fatwa DSN-MUI No. 04/DSN-MUI/IV/2000 menegaskan bahwa *murabahah* adalah jual beli barang dengan menyebutkan harga perolehan dan keuntungan yang disepakati. Bank syariah bertindak sebagai penjual yang membelikan barang kebutuhan nasabah, kemudian menjualnya kembali dengan margin keuntungan tertentu.

Pengelolaan piutang *murabahah* yang baik, termasuk seleksi nasabah, penentuan jangka waktu, dan pemantauan pembayaran, akan berdampak positif terhadap keberlangsungan pendapatan margin bank. Menurut Rahman (2020), piutang *murabahah* yang dikelola secara efektif dapat meningkatkan pendapatan margin secara berkelanjutan dan memberikan kontribusi signifikan terhadap laba bersih perusahaan.

Laba adalah selisih antara pendapatan yang diterima dengan biaya yang dikeluarkan dalam menjalankan usaha pada periode tertentu. Kieso, Weygandt, dan Warfield (2016) membedakan laba menjadi tiga kategori:

- a. Laba Kotor: pendapatan dikurangi harga pokok penjualan.
- b. Laba Operasi: laba kotor dikurangi beban operasional.
- c. Laba Bersih: laba operasi dikurangi pajak dan beban lain-lain.⁷

Dalam konteks bank syariah, laba bersih menjadi indikator penting untuk menilai profitabilitas dan kinerja manajemen dalam mengelola aset dan pembiayaan. Laba yang stabil menunjukkan kemampuan bank untuk mempertahankan kepercayaan nasabah dan pemangku kepentingan.

Piutang *murabahah* berkontribusi terhadap pendapatan bank melalui margin keuntungan yang dibebankan kepada nasabah. Karena sifatnya tetap (*fixed margin*), pendapatan dari piutang *murabahah* cenderung stabil dan dapat diprediksi. Semakin besar piutang *murabahah* yang tersalurkan dan terkelola dengan baik, semakin besar pula pendapatan margin yang diperoleh, sehingga berpotensi meningkatkan laba bersih perusahaan.

Namun, risiko pembiayaan bermasalah (*Non-Performing Financing/NPF*) dapat mengurangi potensi keuntungan tersebut. Muhammad (2005: 75) menyatakan bahwa kredit bermasalah dalam piutang *murabahah* dapat menurunkan tingkat profitabilitas dan mengganggu stabilitas keuangan bank. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengkaji hubungan antara piutang *murabahah* dan laba perusahaan, di antaranya:

- a. Sari (2019) meneliti pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap laba bersih pada Bank Muamalat Indonesia periode 2015–2018. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh

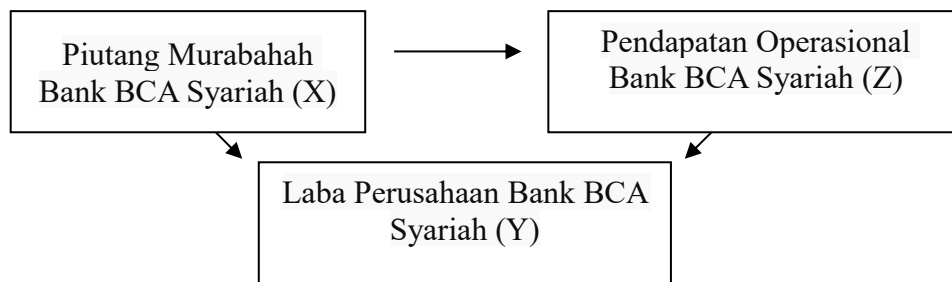
⁶ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah : Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta : Gema Insani, 2001), 124.

⁷ Donald E. Kieso, Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield, *Intermediate Accounting*, (New Jersey: John Wiley & Sons, 2016), ed. 16, 135-137.

- positif dan signifikan, di mana peningkatan pembiayaan *murabahah* diikuti oleh peningkatan laba bersih⁸.
- b. Rahman (2020) mengkaji pengaruh pengelolaan piutang *murabahah* terhadap pendapatan margin di beberapa bank syariah. Hasilnya menunjukkan bahwa pengelolaan piutang yang efektif dapat meningkatkan pendapatan margin secara berkelanjutan dan berdampak positif terhadap laba.
 - c. Putri dan Anwar (2021) meneliti hubungan piutang *murabahah* dengan profitabilitas pada BCA Syariah. Penelitian ini menemukan adanya pengaruh positif namun tidak signifikan, disebabkan oleh adanya pembiayaan bermasalah yang mempengaruhi pencapaian laba⁹.
- Berdasarkan penelitian terdahulu, mayoritas hasil menunjukkan bahwa piutang *murabahah* memiliki hubungan positif terhadap laba perusahaan, meskipun besarnya pengaruh dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti tingkat NPF dan efisiensi operasional bank.

Berdasarkan tahapan pengurangannya terhadap pendapatan dan ketentuan PSAK 102, piutang *murabahah* sebagai aset produktif diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap laba perusahaan. Peningkatan piutang *murabahah* yang dikelola secara efektif akan meningkatkan pendapatan margin, yang pada akhirnya akan meningkatkan laba bersih. Sebaliknya, piutang bermasalah dapat menurunkan laba akibat kewajiban pembentukan cadangan kerugian. Hubungan konseptual ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran



Pengaruh langsung ($X > Y$), piutang *murabahah* secara langsung meningkatkan pendapatan dari akad jual beli, yang berdampak pada peningkatan laba perusahaan. Pengaruh tidak langsung melalui variabel *intervening* ($X > Z > Y$), piutang *murabahah* meningkatkan pendapatan operasional (Z), yang kemudian meningkatkan laba perusahaan (Y). Faktor efisiensi dalam pengelolaan piutang juga memengaruhi pendapatan dan laba. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara Piutang *Murabahah* terhadap Laba Perusahaan di Bank BCA Syariah.

H_1 : Terdapat pengaruh antara Piutang *Murabahah* terhadap Laba Perusahaan di Bank BCA Syariah.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Penelitian kuantitatif dipilih karena bertujuan untuk

⁸ Sari D. P., "Pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap Laba Bersih pada Bank Muamalat Indonesia", (*Jurnal Ilmu Keuangan*, 2019), 4(1), 45-54.

⁹ Putri R., dan Anwar M., "Hubungan Piutang Murabahah terhadap Profitabilitas pada BCA Syariah", (*Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 2021), 9(1), 77-85.

menguji hubungan antara dua variabel yang dapat diukur secara numerik, yaitu piutang *murabahah* (variabel independen) dan laba perusahaan (variabel dependen).¹⁰

Pendekatan asosiatif kausal digunakan karena penelitian ini tidak hanya mempelajari hubungan (*correlation*) antara variabel, tetapi juga menguji sejauh mana variabel independen (X) mempengaruhi variabel dependen (Y). Dengan kata lain, penelitian ini berusaha menjelaskan ada tidaknya pengaruh piutang *murabahah* terhadap laba perusahaan, serta besar pengaruh tersebut.¹¹

2.2 Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pihak atau individu yang menjadi sumber informasi utama dalam suatu penelitian. Subjek biasanya berupa unit-unit data seperti perusahaan, konsumen, atau responden yang datanya akan dianalisis secara statistik. Subjek penelitian adalah sumber data yang memiliki informasi penting untuk menjawab rumusan masalah penelitian.¹² Subjek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan Bank BCA Syariah. Subjek tersebut meliputi :

- 1). Data jumlah piutang *murabahah* dalam neraca aset,
- 2). Data laba bersih dalam laporan laba rugi,
- 3). Informasi lain yang mendukung analisis hubungan antara kedua variabel.

Dengan demikian, subjek penelitian ini bukan individu atau responden, melainkan dokumen keuangan yang menggambarkan kinerja perusahaan.

b. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah piutang *murabahah* dan laba perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan tahunan Bank BCA Syariah pada periode tahun 2020 hingga 2021. Piutang *murabahah* dipilih sebagai variabel independen karena merupakan salah satu produk pembiayaan yang paling dominan dalam operasional perbankan syariah. Produk ini banyak digunakan dalam pembiayaan konsumtif maupun produktif, serta menjadi sumber pendapatan utama bagi bank syariah melalui margin keuntungan tetap yang telah disepakati di awal transaksi.¹³

Sedangkan laba perusahaan merupakan indikator utama kinerja keuangan suatu lembaga. Laba dalam konteks bank syariah mencerminkan seberapa besar keberhasilan bank dalam mengelola dana dan menyalurkannya melalui pembiayaan syariah, termasuk *murabahah*. Oleh karena itu, penting untuk menguji hubungan antara piutang *murabahah* dengan laba sebagai ukuran keberhasilan dan efisiensi manajemen bank.¹⁴

2.3 Sumber Data

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang telah ada, biasanya berupa dokumentasi resmi seperti laporan keuangan, catatan statistik, atau hasil penelitian sebelumnya.¹⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian, melainkan telah tersedia dalam

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 8.

¹¹ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 45.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 117.

¹³ Antonio dan Muhammad Syafi'i, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001),

¹⁴ Fahmi Irham, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 97.

¹⁵ Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011), 219.

bentuk dokumentasi resmi. Data sekunder digunakan karena penelitian ini bersifat kuantitatif dan analisisnya bergantung pada data historis yang telah dipublikasikan sebelumnya.

Sumber data sekunder ini dipilih karena memiliki aksesibilitas tinggi, dapat diverifikasi, serta sesuai dengan kebutuhan analisis yang menuntut data keuangan kuantitatif dan dapat diukur secara objektif.

2.4 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu yang relevan dengan permasalahan penelitian.¹⁶ Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh laporan keuangan tahunan Bank BCA Syariah yang memuat informasi mengenai jumlah piutang *murabahah* dan laba bersih perusahaan. Populasi tidak merujuk pada individu, tetapi pada dokumen laporan keuangan tahunan yang diterbitkan secara resmi oleh pihak bank.

b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu dan dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi. Dalam penelitian kuantitatif, pengambilan sampel dilakukan agar penelitian menjadi lebih terfokus dan efisien, terutama ketika populasi terlalu luas untuk diteliti seluruhnya. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti.¹⁷

2.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan guna menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis dalam penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data dari catatan, arsip, laporan, dan dokumen lain yang berisi informasi yang dibutuhkan peneliti.¹⁸ Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder dari dokumen yang telah tersedia dalam bentuk laporan keuangan resmi yang dipublikasikan oleh instansi terkait.

Teknik dokumentasi ini dipilih karena laporan keuangan tahunan merupakan sumber data resmi dan terpercaya yang dapat dipertanggungjawabkan keakuratannya. Selain itu, penggunaan data sekunder juga mempermudah proses pengolahan dan analisis statistik karena tersedia dalam bentuk numerik.

2.6 Definisi Operasional Variabel

Tabel 2.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Satuan	Sumber Data
X — Piutang <i>Murabahah</i>	Total Piutang <i>Murabahah</i>	Rupiah (Rp)	Laporan Keuangan Tahunan BCA Syariah

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 117.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 122.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 240.

Y — Laba Perusahaan	Laba Bersih Tahunan	Rupiah (Rp)	Laporan Laba Rugi Tahunan BCA Syariah
---------------------	---------------------	-------------	---------------------------------------

2.7 Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan program pengolah data statistik seperti *Microsoft Excel*, dengan langkah-langkah berikut :

a. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang terlihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Dengan melihat statistik ini, peneliti dapat memahami pola sebaran data sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut.¹⁹

Dalam konteks penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel piutang *murabahah* dan laba perusahaan pada Bank Syariah. Dengan melihat nilai minimum dan maksimum, peneliti dapat mengetahui rentang data. Nilai rata-rata memberikan informasi tentang titik pusat dari distribusi data, sedangkan standar deviasi menunjukkan tingkat penyebaran atau variasi data dari nilai rata-ratanya. Standar deviasi mengukur seberapa besar nilai-nilai dalam suatu distribusi data menyimpang dari nilai rata-ratanya. Semakin besar nilai standar deviasi, semakin besar pula variasi atau dispersi data terhadap *mean*.²⁰

Penggunaan *Excel* dalam analisis statistik memudahkan peneliti untuk menghitung ukuran pemusatan data seperti *mean*, serta penyebaran data seperti standar deviasi secara cepat dan akurat.²¹

b. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk melihat hubungan satu arah antara satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Dalam hal ini :

Variabel X : Piutang *Murabahah*

Variabel Y : Laba Perusahaan

Digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung variabel X terhadap variabel Y dan menentukan persamaan regresi dalam bentuk :

$$Y = a + bX$$

Di mana :

Y = Laba Perusahaan

X = Piutang *Murabahah*

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

Analisis ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana perubahan pada piutang *murabahah* berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan, serta untuk mengetahui apakah hubungan yang terjadi bermakna secara statistik. Pengujian dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik seperti *Microsoft Excel*, dan hasilnya akan dianalisis berdasarkan :

1). Nilai Koefisien Regresi (b)

Menunjukkan arah dan kekuatan pengaruh variabel X terhadap Y.

2). Nilai Koefisien Korelasi (r)

¹⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), ed. 9, 19.

²⁰ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 48.

²¹ Duwi Priyatno, *Buku Pintar Statistik Komputer*, (Yogyakarta: Mediakom, 2010), 23.

Dalam penelitian ini, uji koefisien korelasi dilakukan menggunakan program *Microsoft Excel*, dengan perhitungan didasarkan pada nilai rasio masing-masing variabel yang telah dikumpulkan selama periode pengamatan. Hasil dari pengujian korelasi akan menghasilkan nilai koefisien korelasi (r) yang berkisar antara -1 sampai +1. Adapun interpretasi nilai r adalah sebagai berikut :

Tabel 2.2 Interpretasi Nilai r

Nilai r	Interpretasi Hubungan
0,00–0,199	Sangat lemah
0,20–0,399	Lemah
0,40–0,599	Sedang
0,60–0,799	Kuat
0,80–1,00	Sangat kuat

Jika nilai r berada antara 0,40–0,599 maka hubungan dikatakan sedang. Namun, apabila nilai signifikansinya (p -value) lebih dari 0,05, maka hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik.²²

Apabila nilai r mendekati +1, maka menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara piutang *murabahah* dan laba perusahaan, artinya semakin tinggi piutang *murabahah*, maka laba perusahaan juga cenderung meningkat. Sebaliknya, apabila nilai r mendekati -1, maka terdapat hubungan negatif, yaitu peningkatan piutang *murabahah* justru berbanding terbalik dengan laba perusahaan.

3). Nilai Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 hingga 1. Semakin mendekati 1, maka semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati 0, maka pengaruhnya dianggap sangat lemah atau hampir tidak ada.

Nilai R^2 dalam analisis regresi linier sederhana juga dapat dikonversi ke dalam bentuk persentase (%), yang menyatakan proporsi variabilitas variabel dependen (laba) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (piutang *murabahah*). Sisa dari nilai $1 - R^2$ menunjukkan besarnya pengaruh variabel lain di luar model yang juga memengaruhi variabel dependen.

Dengan demikian, pengujian koefisien determinasi bertujuan untuk menilai kekuatan hubungan fungsional antara piutang *murabahah* dan laba perusahaan, serta sebagai dasar untuk menilai keakuratan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

4). Nilai Signifikansi Parsial (Uji t)

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dari hasil regresi dengan tingkat signifikansi (α) yang digunakan, yaitu 5% atau 0,05. Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut :

- a). Jika Sig. < 0,05, maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (H_0 ditolak, H_1 diterima).
- b). Jika Sig. > 0,05, maka variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (H_0 diterima, H_1 ditolak).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

²² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), ed. 9, 42–43.

a. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata (Mean)	Standar Deviasi (SD)
X	8	Rp1.183.469	Rp2.111.034	Rp1.436.237	Rp352.769
Y	8	Rp13.754.000	Rp87.421.000	Rp43.452.000	Rp26.214.000

Sumber: Hasil Olahan *Excel*, 2025

Keterangan :

X = Piutang *Murabahah*

Y = Laba Perusahaan

N = Jumlah sampel atau observasi data yang dianalisis.

Minimum = Nilai terkecil dari suatu variabel dalam seluruh sampel data.

Maksimum = Nilai terbesar dari suatu variabel dalam seluruh sampel data.

Rata-rata (*Mean*) = Nilai rata-rata dari seluruh data.

Standar Deviasi = Ukuran statistik yang menunjukkan seberapa jauh data menyebar dari nilai rata-ratanya.

Interpretasi :

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa rata-rata piutang *murabahah* adalah sebesar Rp1.436.237 dengan nilai minimum Rp1.183.469 dan maksimum Rp2.111.034. Nilai standar deviasi sebesar Rp352.769 menunjukkan bahwa terdapat variasi data piutang *murabahah* yang cukup tinggi terhadap nilai rata-ratanya. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai piutang yang diberikan oleh bank syariah mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun.

Sementara itu, rata-rata laba perusahaan tercatat sebesar Rp43.452.000, dengan nilai minimum Rp13.754.000 dan maksimum Rp87.421.000. Nilai standar deviasi sebesar Rp26.214.000 menunjukkan bahwa laba perusahaan juga mengalami fluktuasi, meskipun tingkat penyebarannya relatif lebih terkonsentrasi dibanding piutang *murabahah*.

b. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Tabel 3.2 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Koefisien	Nilai	<i>r</i>	<i>t</i> -hitung	Sig. (<i>p</i> -value)
Konstanta (<i>a</i>)	93.410	-	2,364	0,056
Piutang <i>Murabahah</i> (<i>b</i>)	-0,0348	-0,468	-1,297	0,242

Sumber: Hasil Olahan *Excel*, 2025

Keterangan :

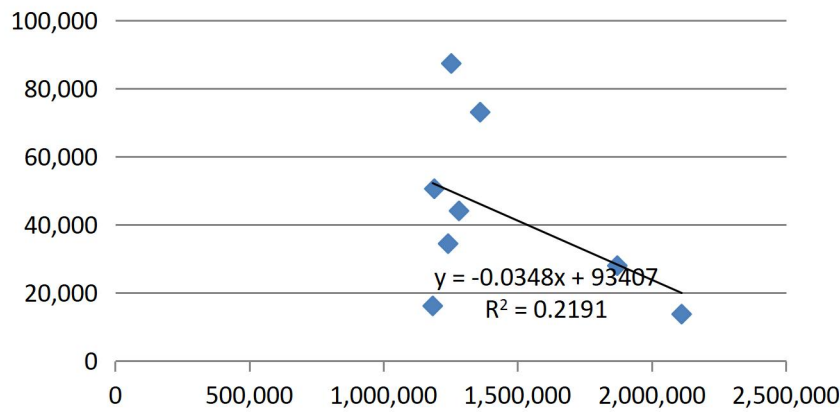
Nilai Koefisien Regresi (*b*) = -0,0348

Nilai Koefisien Korelasi (*r*) = -0,468

Nilai *t*-hitung = -1,297

Nilai Sig. (*p*-value) = 0,242

Gambar 3.1 Grafik Regresi



Sumber: Hasil Olahan *Excel*, 2025

Persamaan Regresi :

$$Y = 93410 - 0,0348X$$

Di mana :

Y = Laba Perusahaan

X = Piutang *Murabahah*

Konstanta (*intercept*) = 93410

Koefisien regresi variabel X = -0,0348

Interpretasi :

Nilai koefisien regresi sebesar -0,0348 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu juta rupiah pada piutang *murabahah* akan menyebabkan penurunan laba perusahaan sebesar Rp34.800.

1). Hasil Nilai Koefisien Korelasi (*r*)

Tabel 3.3 Hasil Nilai Koefisien Korelasi (*r*)

Variabel X	Variabel Y	Koefisien Korelasi (<i>r</i>)	N
Piutang <i>Murabahah</i>	Laba Perusahaan	-0,468	8

Sumber: Hasil Olahan *Excel*, 2025

Keterangan :

Nilai Koefisien Korelasi (*r*) = -0,468

N = 8

Interpretasi :

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai koefisien korelasi (*r*) sebesar -0,468, yang menunjukkan adanya hubungan negatif sedang antara piutang *murabahah* dan laba perusahaan. Artinya, ketika piutang *murabahah* meningkat, laba perusahaan cenderung menurun dan sebaliknya.

2). Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil analisis regresi sebelumnya diperoleh :

R-squared (R^2) = 0,219

Makna R^2 :

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa besar variasi dari variabel dependen (laba perusahaan) dapat dijelaskan oleh variabel independen (piutang *murabahah*) dalam model regresi.

$R^2 = 0,219 > 21,9\%$

Artinya :

Sebesar 21,9% variasi perubahan laba perusahaan dapat dijelaskan oleh piutang *murabahah*. Sedangkan sisanya, yaitu 78,1% dijelaskan oleh faktor-

faktor lain yang tidak diteliti dalam model ini, seperti pendapatan non-pembiayaan, efisiensi operasional, manajemen risiko, atau kondisi makro ekonomi.

3). Hasil Nilai Signifikansi Parsial (Uji *t*)

Tabel 3.4 Hasil Nilai Uji *t*

Variabel	Koefisien (<i>b</i>)	<i>t</i> -hitung	Sig. (<i>p</i> -value)	<i>t</i> -tabel
Piutang <i>Murabahah</i>	-0,0348	-1,297	0,242	2,447

Sumber: Hasil Olahan *Excel*, 2025

Keterangan :

t-hitung = -1,297

Sig. (*p*-value) = 0,242

t-tabel = 2,447

Interpretasi :

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier sederhana, nilai *t*-hitung untuk variabel Piutang *Murabahah* adalah -1,297 dengan nilai signifikansi sebesar 0,242. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05) dan *t*-hitung lebih kecil dari *t*-tabel (2,447), sehingga dapat disimpulkan bahwa piutang *murabahah* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba perusahaan secara parsial.

3.2 Pembahasan

a. Hasil Statistik Deskriptif

Menunjukkan bahwa Piutang *Murabahah* di Bank BCA Syariah memiliki nilai minimum sebesar Rp1.183.469 dan maksimum Rp2.111.034, dengan rata-rata Rp1.436.237. Sementara itu, Laba Perusahaan memiliki nilai minimum Rp13.754.000, maksimum Rp87.421.000, dan rata-rata Rp26.214.000.

Standar deviasi dari kedua variabel menunjukkan adanya penyebaran data yang cukup besar, mengindikasikan bahwa nilai piutang dan laba perusahaan mengalami fluktuasi yang signifikan selama periode 2020-2021. Hal ini mendukung pentingnya dilakukan analisis lebih lanjut terhadap hubungan antara piutang *murabahah* dan laba perusahaan.

b. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Dari hasil regresi linier sederhana diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 93410 - 0,0348X$$

Di mana :

Y = Laba Perusahaan

X = Piutang *Murabahah*

Koefisien regresi sebesar -0,0348 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Rp1.000.000 pada piutang *murabahah* akan mengurangi laba perusahaan sebesar Rp34.800, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

1). Hasil Analisis Koefisien Korelasi (*r*)

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan *Microsoft Excel* dan verifikasi ulang menggunakan metode statistik, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar -0,468. Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang sedang antara Piutang *Murabahah* dan Laba Perusahaan. Artinya, peningkatan piutang

murabahah cenderung diikuti dengan penurunan laba perusahaan, atau sebaliknya.

Namun, karena nilai korelasi berada dalam rentang $-0,6 < r < -0,4$, maka hubungan tersebut masih tergolong sedang dan tidak kuat. Hubungan negatif ini dapat disebabkan oleh meningkatnya piutang bermasalah (*non-performing financing*) atau tingginya beban operasional dalam proses pembiayaan *murabahah* yang tidak segera dikonversi menjadi pendapatan.

2). Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0,219. Ini berarti bahwa 21,9% variasi dalam laba perusahaan dapat dijelaskan oleh piutang *murabahah*, sedangkan 78,1% dijelaskan oleh faktor lain, seperti :

- 1). Pendapatan dari sumber lain (*fee-based income*)
- 2). Pembiayaan non-*murabahah*
- 3). Biaya operasional
- 4). Risiko pembiayaan bermasalah
- 5). Kebijakan manajemen

3). Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t -hitung sebesar -1,297 lebih kecil dari t -tabel (2,447) dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,242, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian :

- a. H_0 diterima, yang berarti bahwa Piutang *Murabahah* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Laba perusahaan.
- b. Hal ini memperkuat temuan bahwa walaupun terdapat hubungan (negatif), pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik.

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa piutang *murabahah* memiliki pengaruh terhadap laba perusahaan, meskipun arah pengaruh dan tingkat signifikansinya perlu dianalisis secara hati-hati. Nilai koefisien regresi yang diperoleh menunjukkan bahwa setiap perubahan pada piutang *murabahah* akan diikuti oleh perubahan pada laba perusahaan. Hal ini sejalan dengan konsep dasar *murabahah* dalam perbankan syariah, di mana pendapatan margin dari piutang *murabahah* menjadi salah satu sumber utama keuntungan bank.

Dalam konteks Bank BCA Syariah, data tahun 2020–2021 menunjukkan fluktuasi pada nilai piutang *murabahah* dan laba bersih. Fluktuasi ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kondisi ekonomi nasional yang terdampak pandemi *COVID-19*, perubahan perilaku nasabah, serta kebijakan internal bank terkait penyaluran pembiayaan. Kondisi tersebut memengaruhi tingkat kelancaran pembayaran nasabah dan risiko pembiayaan bermasalah (*Non-Performing Financing/NPF*).

Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari (2019) yang menemukan adanya hubungan positif antara pembiayaan *murabahah* dan laba bersih di Bank Muamalat Indonesia, dengan catatan bahwa kualitas pembiayaan menjadi faktor penentu besar kecilnya kontribusi terhadap laba. Namun, hasil ini juga menguatkan pandangan Muhammad (2005) yang menegaskan bahwa pembiayaan bermasalah dapat mengurangi profitabilitas bank. Artinya, meskipun piutang *murabahah* berpotensi meningkatkan laba, risiko gagal bayar nasabah tetap menjadi ancaman yang harus diantisipasi.

Selain itu, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa strategi pengelolaan piutang menjadi krusial. Pengelolaan yang efektif tidak hanya mencakup proses penyaluran pembiayaan, tetapi juga pemantauan, penagihan, dan restrukturisasi

jika diperlukan. Dalam kerangka teori manajemen risiko perbankan syariah, langkah-langkah tersebut bertujuan untuk menjaga arus kas masuk bank tetap stabil, yang pada akhirnya memengaruhi laba bersih.

Perlu dicatat bahwa pengaruh piutang *murabahah* terhadap laba tidak dapat dipisahkan dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti pendapatan dari pembiayaan non-*murabahah*, efisiensi biaya operasional, dan tingkat pendanaan dari pihak ketiga (DPK). Hal ini sejalan dengan temuan Putri dan Anwar (2021) yang mengidentifikasi bahwa meskipun piutang *murabahah* berkontribusi terhadap laba, pengaruhnya tidak selalu signifikan karena adanya variabel lain yang turut memengaruhi kinerja keuangan bank.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa piutang *murabahah* merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi laba bank syariah, namun efektivitasnya sangat tergantung pada kualitas pengelolaan, tingkat risiko, dan kondisi ekonomi secara umum. Untuk meningkatkan kontribusi piutang *murabahah* terhadap laba, bank perlu mengoptimalkan proses penyaluran pembiayaan, memperkuat analisis kelayakan nasabah, serta meningkatkan pengawasan terhadap pembiayaan yang berjalan.

c. Interpretasi dan Kaitan Teori

Hasil ini selaras dengan teori akuntansi syariah dan prinsip kehati-hatian dalam pembiayaan *murabahah*. Menurut Antonio (2001), *murabahah* memerlukan manajemen risiko yang baik karena adanya potensi default dari nasabah. Jika piutang *murabahah* tidak dikelola dengan baik, justru akan menambah beban perusahaan dan menekan profitabilitas.

Secara teoritis, dalam kerangka *grand theory* ekonomi islam, pembiayaan *murabahah* idealnya menjadi sumber keuntungan karena berbasis margin (*mark-up*) yang disepakati. Namun dalam praktik, realisasi piutang yang macet atau tidak lancar dapat menyebabkan pengurangan laba bahkan kerugian, sebagaimana ditegaskan dalam Q.S. al-Maidah ayat dua agar umat islam saling tolong-menolong.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Piutang *Murabahah* di Bank BCA Syariah selama tahun 2020-2021 mengalami fluktuasi, namun secara umum menunjukkan tren pertumbuhan. Hal ini mencerminkan bahwa produk pembiayaan *murabahah* tetap menjadi andalan dalam penyaluran dana bank syariah kepada nasabah. Peningkatan piutang ini juga menunjukkan kepercayaan masyarakat terhadap pembiayaan berbasis prinsip syariah yang diterapkan oleh Bank BCA Syariah.
2. Laba perusahaan di Bank BCA Syariah selama tahun 2020-2021 mengalami perubahan yang fluktuatif. Nilai laba tertinggi tercatat sebesar Rp87.421.000 dan terendah sebesar Rp13.754.000. Fluktuasi ini menunjukkan bahwa laba perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh piutang *murabahah*, melainkan juga oleh berbagai faktor lain seperti efisiensi operasional, kualitas aset, dan kondisi ekonomi selama periode tersebut.
3. Hasil analisis menunjukkan bahwa piutang *murabahah* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan di Bank BCA Syariah selama tahun 2020-2021. Nilai koefisien regresi sebesar -0,0348 dengan signifikansi 0,242 ($p > 0,05$) menunjukkan bahwa meskipun terdapat hubungan negatif, pengaruh tersebut tidak signifikan secara

statistik. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,219 juga menunjukkan bahwa hanya 21,9% variasi laba perusahaan dapat dijelaskan oleh piutang *murabahah*.

4.1 Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting, baik secara teoretis maupun praktis.

a. Implikasi Teoretis

Penelitian ini memperkuat teori bahwa piutang *murabahah* merupakan salah satu instrumen pembiayaan yang signifikan dalam mempengaruhi laba bersih bank syariah. Temuan ini sejalan dengan pandangan Rahman (2020) yang menyatakan bahwa pengelolaan piutang *murabahah* yang baik dapat meningkatkan pendapatan margin secara berkelanjutan, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan laba perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan dalam literatur perbankan syariah, khususnya terkait hubungan pembiayaan *murabahah* dengan profitabilitas.

b. Implikasi Praktis

Bagi manajemen Bank BCA Syariah, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk meningkatkan efektivitas penyaluran dan pengelolaan piutang *murabahah*. Bank perlu menjaga kualitas pembiayaan, meminimalkan risiko pembiayaan bermasalah (*Non-Performing Financing/NPF*), dan memperkuat manajemen risiko agar pendapatan margin tetap stabil. Selain itu, strategi pemasaran produk *murabahah* juga dapat dioptimalkan untuk meningkatkan volume pembiayaan dan laba.

4.2 Keterbatasan Penelitian dan Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, antara lain:

a. Keterbatasan Waktu dan Data

Penelitian ini hanya menggunakan data bulanan selama dua tahun (2020–2021), sehingga belum dapat menggambarkan hubungan jangka panjang antara piutang *murabahah* dan laba perusahaan.

b. Keterbatasan Variabel

Penelitian hanya menggunakan satu variabel independen, yaitu piutang *murabahah*. Faktor lain yang juga dapat memengaruhi laba, seperti efisiensi operasional, dana pihak ketiga (DPK), dan pembiayaan lain seperti *ijarah* atau *mudharabah*, tidak dianalisis.

c. Keterbatasan Metode

Analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana, sehingga belum mengakomodasi hubungan yang lebih kompleks atau pengaruh simultan dari beberapa variabel.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, disarankan:

- Penelitian selanjutnya menggunakan periode waktu yang lebih panjang agar hasilnya lebih representatif.
- Memasukkan variabel lain yang relevan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi laba bank syariah.
- Menggunakan metode analisis yang lebih kompleks, seperti regresi berganda atau panel data analisis, untuk menangkap hubungan antarvariabel secara lebih akurat.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an. (n.d.) *Surat Al-Maidah ayat 2*. (Terjemahan Depag RI). Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia.
- Fahmi, I., *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung, Alfabeta, 2014.

- Ghozali, I., *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 102: Akuntansi Murabahah*, Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Syariah - IAI, 2019.
- _____, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 102: Akuntansi Murabahah*, Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Syariah - IAI, 2021.
- Kieso, D. E., et al., *Intermediate Accounting*, New Jersey: John Wiley & Sons, 2016.
- Nazir, M., *Metode Penelitian*, Jakarta, Ghalia Indonesia, 2011.
- Priyatno, D., *Buku Pintar Statistik Komputer*, Yogyakarta: Mediakom, 2010.
- Putri R., dan Anwar M., “Hubungan Piutang Murabahah terhadap Profitabilitas pada BCA Syariah”, *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 2021.
- Rahman, A., “Pengaruh Pengelolaan Piutang Murabahah terhadap Laba Bersih Bank Syariah”, *Jurnal, Ekonomi Syariah*, 2020.
- Rival, V., dan Veithzal, *Islamic Finance Management*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sari D. P., “Pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap Laba Bersih pada Bank Muamalat Indonesia”, *Jurnal Ilmu Keuangan*, 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- _____, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- _____, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019.
- _____, *Statistik untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Syafi’i, M., dan Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Umar, H., *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- <https://www.bcasyariah.co.id>, 18 Februari 2025.

6. LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Piutang *Murabahah* dan Laba Perusahaan (2020-2021)

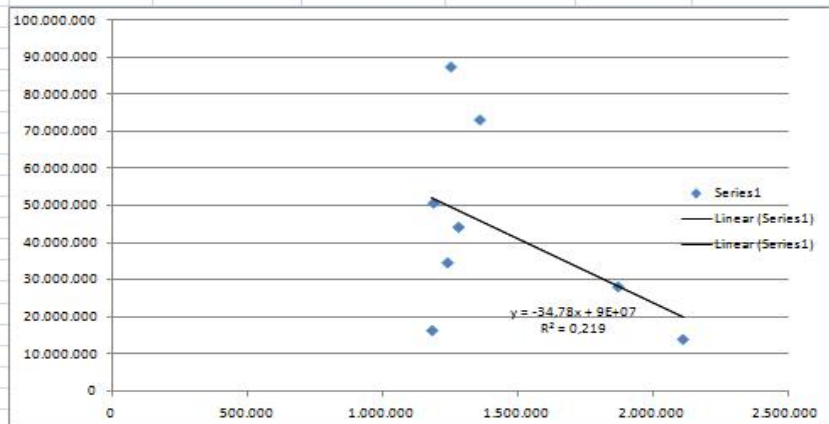
Tahun	Triwulan	Piutang <i>Murabahah</i> (Rp)	Laba Perusahaan (Rp)
2020	I	2.111.034	13.754.000
	II	1.871.192 ↓	28.001.000 ↑
	III	1.281.334 ↓	44.102.000 ↑
	IV	1.360.246 ↑	73.106.000 ↑
2021	I	1.183.469 ↓	16.164.000 ↓
	II	1.240.693 ↑	34.463.000 ↑
	III	1.189.323 ↓	50.604.000 ↑
	IV	1.252.608 ↑	87.421.000 ↑

Lampiran 2: Hasil Olahan *Microsoft Excel*

2.111.034	13.754.000
1.871.192	28.001.000
1.281.334	44.102.000
1.360.246	73.106.000
1.183.469	16.164.000
1.240.693	34.463.000
1.189.323	50.604.000
1.252.608	87.421.000
11.489.899	347.615.000
mean	mean
1.436.237	43.451.875
Standar Deviasi	Standar Deviasi
352.769	26.214.358

SUMMARY OUTPUT

Regression Statistics	
Multiple R	0,468064749
R Square	0,21908461
Adjusted R Square	0,088932045
Standard Error	25021,57318
Observations	8



ANOVA

	df	SS	MS	F	Significance F
Regression	1	1053873203	1053873203	1,683290757	0,242135997
Residual	6	3756474747	626079124,6		
Total	7	4810347951			

	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value	Lower 95%	Upper 95%	Lower 95,0%	Upper 95,0%
Intercept	93407,10899	39506,80608	2,364329549	0,055952229	-3262,562818	190076,7808	-3262,562818	190076,7808
X Variable 1	-0,034782018	0,026808666	-1,297416956	0,242135997	-0,10038046	0,030816425	-0,10038046	0,030816425